

Bimbingan Kelompok dengan Peta Pikiran dan *Self-Reward* Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa

Akhtiar Sigit Samseno¹, Edy Purwanto², Sutarno³

¹SMK Negeri 9 Surakarta, ²Universitas Negeri Semarang, ³Universitas Ahmad Dahlan
email: akhtiar@gmail.com

Abstract: The research problem is there are students with low learning skills. Research purposes, (1) describe the implementation of group guidance in schools, (2) describe the skill level of student learning, (3) knowing the effectiveness of group guidance with mind maps and self-reward to learning skills. Experimental research methods, types of design randomized pretest-posttest control group design. Samples totaling 20 students were randomly selected low level of learning skills. The data collection instruments using a scale of learning skills. Analysis using Independent Sample T-test. The results of research (1) group guidance in schools has been done is not yet complete, (2) there is a category of students learning skills are low, (3) group guidance and with a mind map self-reward effectively increase the learning skills of students based on the significance of $0.000 < 0.05$ and an increase in the experimental group was 24.58%, 1.04% control group. Conclusions of this research, (1) the guidance group has done and has not been not maximal, (2) there is a category of students learning skills are low, (3) group guidance with a mind map and self-reward effectively increase students' learning skills.

Keywords: learning skills; group guidance; mind map; self-reward

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah terdapat siswa dengan keterampilan belajar rendah. Tujuan penelitian, (1) mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan belajar siswa, (3) mengetahui keefektifan bimbingan kelompok peta pikiran dan *self-reward* terhadap keterampilan belajar. Metode penelitian eksperimen, jenis rancangan *randomized pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa dipilih secara acak tingkat keterampilan belajar rendah. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala keterampilan belajar. Analisis menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian, (1) bimbingan kelompok di sekolah telah dilakukan belum menyeluruh, (2) terdapat siswa kategori keterampilan belajar rendah, (3) bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan terjadi peningkatan kelompok eksperimen 24,58%, kelompok kontrol 1,04%. Kesimpulan penelitian, (1) bimbingan kelompok telah dilakukan dan belum maksimal, (2) terdapat siswa kategori keterampilan belajar rendah, (3) bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Kata Kunci : keterampilan belajar; bimbingan kelompok; peta pikiran; self-reward

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi setiap manusia, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar juga belajar sebagai perubahan perilaku artinya dapat membantu siswa mengasosiasikan setiap materi pelajaran dengan perasaan menyenangkan. Proses dalam belajar dengan adanya perubahan tingkah laku dan tujuan yang harus dicapai. Adapun



tujuan belajar itu sendiri untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan Rohmah (2012). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses menuju perubahan perilaku yang relatif permanen atau potensi perubahan perilaku. Dengan kata lain, seperti yang dipelajari, mengubah cara memandang lingkungan, cara menafsirkan rangsangan yang masuk, dan karena itu cara berinteraksi, atau berperilaku (Heffner, 2015).

Suherman (2005) menyatakan beberapa perubahan perilaku pada kegiatan belajar tersebut adalah (1) merasakan adanya kebutuhan (*need*) akan belajar, (2) timbul motivasi belajar, (3) individu bertingkah laku untuk belajar, (4) adanya intensive (kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan), dan (5) diarahkan kepada tujuan. Proses dan tujuan belajar memiliki pengaruh yang besar pada perilaku belajar. Idealnya pembelajaran dewasa ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keterampilan belajar yang memadai. Salah satu landasan untuk lebih mudah memahami materi pelajaran adalah menguasai sejumlah keterampilan belajar (Sedanayasa, 2014).

Burden dan Byrd (2009) menjelaskan bahwa keterampilan belajar merujuk pada kompetensi siswa untuk, (1) mengumpulkan informasi dan gagasan baru, (2) mengorganisasikan, (3) mengingat dan menyampaikan kembali (*recalling*), (4) menerapkan informasi dan gagasan baru yang telah dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk keterampilan belajar. Upaya untuk mendukung pemahaman perkembangan pemikiran dan pemecahan masalah keterampilan siswa di sekolah relatif sangat terkait kompetensi mereka yang diperoleh sebelum masuk sekolah formal (Vainikainen, 2015).

Salah satu landasan untuk lebih mudah memahami materi pelajaran adalah menguasai sejumlah keterampilan belajar (Fry, 2012). Jika terdapat siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah akan berdampak pada kehidupannya misalnya akan menghadapi kesulitan dalam membuat catatan waktu, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, membuat laporan, diskusi, mengembangkan cara menjawab atau memecahkan soal-soal ujian, menyusun makalah, membaca, berbahasa lisan dan tulisan, serta bertanya.

Keadaan pada siswa di sekolah tempat penelitian berdasarkan informasi dari guru BK masih terdapat siswa-siswa yang belum memaksimalkan keterampilan belajarnya, seperti malas mencatat materi, melamun, kurang senang mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan guru, kurang termotivasi dalam memahami materi pelajaran. Terdapat pula siswa yang tidak mampu memaksimalkan kemampuan belajarnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang tertarik belajar, kurang mengerti cara untuk belajar, kurangnya motivasi. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana keterampilan belajarnya siswa di sekolah.

Fenomena tersebut menggambarkan perlu adanya upaya dalam meningkatkan keterampilan belajar yang lebih baik. Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam belajar, karena dengan adanya keterampilan belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan belajar seharusnya dilaksanakan dengan menerapkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Beberapa penelitian telah meneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar antara lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Sumartini (2010) meneliti tentang peningkatan keterampilan belajar siswa melalui *Brain Gym*, hasilnya adalah bahwa dengan *Brain Gym* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Hidayat (2010) yang meneliti model bimbingan dan konseling kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model model bimbingan dan konseling kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan belajar dengan signifikan. Siswa secara keseluruhan maupun secara per aspek memiliki peningkatan keterampilan belajar. Sementara itu Nurhayati (2010) meneliti tentang model bimbingan akademik untuk peningkatan keterampilan belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model akademik cukup efektif untuk meningkatkan taraf ketereampilan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan belajar. Namun belum terdapat upaya peningkatan dan pengembangan keterampilan belajar dengan peta pikiran. Penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan membentuk peta pikiran sebagai strategi belajar dan disertai *self-reward* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan memperbaiki kondisi tersebut yaitu meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah.

Pemberian peta pikiran sebagai strategi belajar akan memberikan cara baru dalam keterampilan belajarnya Buzan (2012). Peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam (De Porter dan Hernacki, 2010). Selain itu disertai dengan *self-reward* yang berupa ganjaran dan penguatan yang diharapkan akan menjadi suatu pola kebiasaan siswa dalam belajarnya (Suryabrata, 2014). *Reward* diberikan kepada siswa dengan tujuan menghargai usaha mereka dalam pekerjaan yang telah dilakukannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2005). Bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dialaminya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi dan pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisir Gibson dan Mitchell (2008). Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pengambilan keputusan (Sukardi dan Desak, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dikaji tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, tingkat keterampilan belajar siswa, dan keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Peta Pikiran dan *Self-Reward* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen "*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*". Rancangan penelitian true-eksperimen ini prosedurnya adalah: 1) Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal dari sekolah tempat penelitian yang dipilih secara acak lewat penugasan tes awal melalui skala keterampilan belajar, 2) Pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* pada kelompok eksperimen dan tanpa *treatment* pada kelompok kontrol, 3) Pemberian tes akhir yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di sekolah tempat penelitian. Penggunaan sampel menggunakan metode *sampling random* dengan *simple random sampling* yaitu dengan cara diacak subjek dengan keterampilan belajar rendah. Pemilihan sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mencari siswa dengan keterampilan belajar yang rendah untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti mengambil 10 orang siswa sebagai kelompok eksperimen untuk mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* dan 10 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, hasil tes atau penugasan untuk membentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sekaligus digunakan sebagai skor *pretest* untuk masing-masing kelompok sebelum diberi *treatment*.

Pada penelitian terdapat instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan teknik peta pikiran sesudah dilaksanakan latihan metode belajar peta pikiran serta instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian tingkat keterampilan subjek dalam melaksanakan metode belajar peta pikiran, sedangkan untuk mengukur tingkat keterampilan belajar dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) keterampilan belajar.

Peneliti melakukan uji coba kualitatif untuk memberikan penilaian butir-butir instrumen yang telah disusun di luar subjek penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-test* untuk mengetahui perbedaan hasil masing-masing kelompok setelah melalui uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* dan uji homogenitas, data penelitian berdistribusi normal dan homogen, sehingga dilakukan uji statistik parametrik.

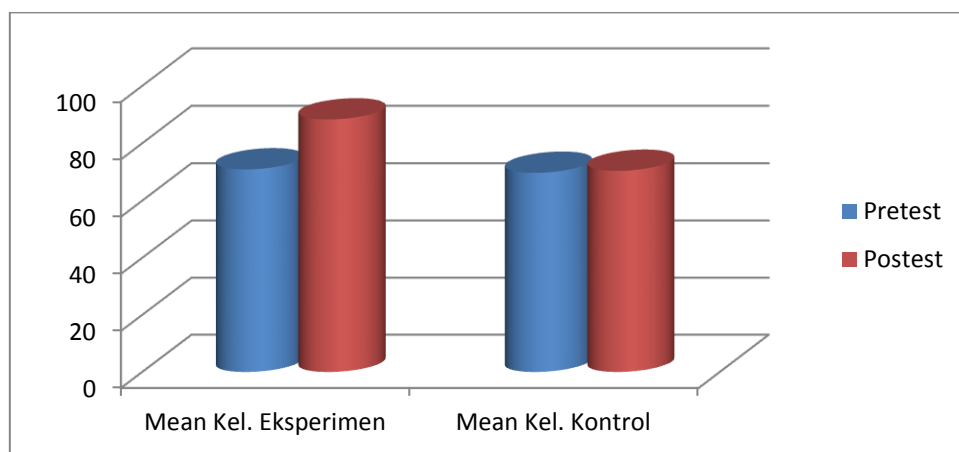
HASIL

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat hasil perubahan hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Perubahan Hasil *Pretest-Posttest*

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Perubahan (%)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Perubahan (%)
73	88	15	20.55%	72	74	2	2.78%
71	91	20	28.17%	71	68	-3	-4.23%
69	82	13	18.84%	68	71	3	4.41%
70	90	20	28.57%	71	72	1	1.41%
73	86	13	17.81%	68	65	-3	-4.41%
73	96	23	31.51%	71	72	1	1.41%
69	85	16	23.19%	67	70	3	4.48%
73	86	13	17.81%	67	69	2	2.99%
70	92	22	31.43%	69	72	3	4.35%
68	87	19	27.94%	73	71	-2	-2.74%
70.9	88.3	17.4	24.58%	69.7	70.4	0.7	1.04%

Terjadi peningkatan tingkat keterampilan belajar pada kelompok eksperimen dari *mean pretest* sebesar 70,9 menjadi 88,3 pada *mean posttest*, sehingga terjadi selisih kenaikan sebesar 17,4 atau 24,58%.. Sementara pada kelompok kontrol terjadi perubahan tingkat keterampilan belajar dari *mean pretest* sebesar 69,7 menjadi 70,4 pada *mean* hasil *posttest*, sehingga terjadi selisih kenaikan hanya sebesar 0,7 atau 1,04%. Merujuk pada tabel 1. tersebut yang telah diketahui *mean* pada setiap kelompok terjadi peningkatan tingkat keterampilan belajar pada kelompok eksperimen dan pada kelompok, sehingga lebih jelas dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Skor Mean Pretest-Posttest Tingkat Keterampilan Belajar

Gambar 1 menunjukkan terdapat peningkatan yang bermakna pada kelompok eksperimen tetapi sebaliknya pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan yang bermakna atau signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil perlakuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-test* dengan membandingkan selisih nilai (*gain score*) pada kondisi akhir dan kondisi awal.

Berdasarkan Uji *Independent Sample Test Indeks Gain*, rata-rata nilai *Indeks Gain* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing adalah 0.354 dan 0.013. Selanjutnya hasil dari uji *Independent Sample Test* menunjukkan signifikansinya sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria uji hipotesis, $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan tingkat keterampilan belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi *treatment*. Hasil tersebut didukung dengan nilai *indeks gain* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol $0.354 > 0.013$, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok peta pikiran dan *self-reward* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Keefektifan tersebut disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* pada kelompok eksperimen yang sistematis. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan belajar antara lain; (1) materi dan situasi *treatment* dirancang untuk mendorong munculnya keterampilan belajar pada siswa, (2) pemberian latihan secara berkala tentang peta pikiran dan disertai adanya *self-reward* sebagai penguatan membentuk kebiasaan belajar, sampai diketahuinya keberhasilan tingkat keterampilan subjek melakukan peta pikiran dengan menggunakan instrumen penilaian, (3) siswa merasa bimbingan kelompok, peta pikiran, penugasan untuk membentuk kebiasaan (*self-reward*) adalah sesuatu yang baru, dan belum dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, untuk itu siswa merasa antusias mengikuti kegiatan ini.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, mengetahui tingkat keterampilan belajar siswa dan mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* untuk meningkatkan keterampilan belajar. Bimbingan kelompok pada pelaksanaannya masih kurang diberikan kepada siswa, layanan yang sebagian besar diberikan menggunakan layanan informasi atau klasikal dalam kelas masing-masing. Bimbingan kelompok dilakukan saat benar-benar terdapatnya waktu dan tempat yang cukup dari siswa atau guru BK. Untuk mengetahui tingkat

keterampilan belajar siswa dilakukan dengan memberikan penugasaan awal melalui skala penilaian keterampilan belajar. Hasil yang diperoleh adalah bahwa masih terdapatnya siswa dengan kategori keterampilan belajar rendah disetiap kelas yang ada.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar pada siswa. Kegiatan diawali dengan diberikan latihan melaksanakan keterampilan peta pikiran pada kelompok eksperimen. Kegiatan latihan ini bertujuan melatih siswa dalam membuat, menggunakan, dan menerapkan peta pikiran dalam materi belajar sebelum diadakan *treatment*. Hasil berupa nilai dari latihan melaksanakan keterampilan peta pikiran sebanyak dua kali telah menunjukkan siswa sudah sangat baik dalam membuat, menggunakan, dan menerapkan peta pikiran.

Rata-rata siswa memiliki nilai >70 , artinya sesuai dengan panduan eksperimen termasuk kategori sangat baik, selain itu setiap pada kegiatan latihan siswa diberikan tugas untuk melaksanakan metode peta pikiran dalam setiap kegiatan belajarnya. Kemudian diberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen untuk selanjutnya dilakukan pengukuran akhir kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga menghasilkan data akhir tingkat keterampilan belajar siswa yang telah berubah. Selanjutnya dilakukan penghitungan perbedaan *mean* antar kelompok penelitian pada kedua kondisi, yaitu awal dan akhir.

Pemaparan di atas menunjukkan keefektifan *treatment* terhadap siswa, membuktikan bahwa peta pikiran dan *self-reward* cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Gladding (2012) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dapat menangani permasalahan-permasalahan yang penting untuk diselesaikan seperti mengendalikan kemarahan, hubungan pertemanan, dan kecakapan belajar. Sesuai dengan pendapat Gladding bahwa bimbingan kelompok dapat menangani permasalahan-permasalahan yang penting untuk diselesaikan salah satunya kecakapan dan keterampilan belajar.

Maka dalam kegiatannya dalam bimbingan kelompok digunakan topik dan tugas metode belajar peta pikiran untuk menangani permasalahan-permasalahan. Ada beberapa alasan dipilihnya peta pikiran berdasarkan pendapat Al Naqbi (2011) menggunakan teknik pemetaan pikiran adalah cara terbaik untuk membantu peserta didik mengatur pengetahuan. Kemudian Wen-Cheng (2010) berpendapat peta pikiran pada penggunaannya dapat membantu membuat konsep atau sudut pandang yang lebih luas, mengumpulkan informasi dan mengarahkan untuk perencanaan pengambilan keputusan, memecahkan masalah secara efektif dengan cara baru dan kreatif, dan peta pikiran membuat pengamatan, membaca, berpikir atau menghafal menjadi lebih menarik. Dalam pendapat tersebut peta pikiran mencakup aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, keterampilan membaca, mencatat, dan mengingat. Penggunaan peta pikiran,

alat visual yang dikembangkan oleh Buzan untuk meningkatkan keterampilan mencatat, meningkatkan kreatifitas, mengatur pemikiran, dan mengembangkan ide-ide dan konsep. Goodnough, K., dan Long, R. (2002), Toi, H. (2009).

Selain itu motivasi yang kuat juga akan memberikan dampak yang baik bagi siswa terhadap proses belajarnya. Kegiatan belajar dengan menggunakan peta pikiran dan adanya motivasi atau penguatan bagi siswa itu sendiri yaitu dengan *self-reward* untuk menerapkan pada kegiatan belajarnya. Salim (2005) menjelaskan bahwa *self-reward* merupakan pemberian hadiah pada diri sendiri, setelah tercapainya tujuan yang diinginkan dan diharapkan akan membentuk suatu kebiasaan ketiak *reward* itu dilakukan. Selain itu Suryabrata (2014) mengungkapkan bahwa *reward* tidaklah harus berupa barang atau nilai tetapi dapat berupa tingkah laku yang dapat dijadikan pembiasaan oleh siswa tersebut. Adanya penyertaan *self-reward* menjadikan siswa dapat termotivasi dan penguatan dalam menggunakan peta pikiran dalam kegiatan belajar sebagai suatu kebiasaan sehingga keterampilan belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian terkait tentang keterampilan belajar telah ada yang dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya Hidayat (2010) yang menghasilkan model bimbingan dan konseling kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, kemudian Sedanayasa (2003) dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa model kolaborasi dengan pendekatan multimodal secara signifikan efektif meningkatkan penguasaan keterampilan belajar siswa. Akan tetapi belum terdapat penelitian sebelumnya yang menguji peta pikiran dalam kaitannya dengan keterampilan belajar. Edy (2005) berpendapat bahwa peta pikiran sangat bermanfaat untuk siswa salah satunya dapat meningkatkan keterampilan belajar. Dari pendapat Edy, maka peneliti tertarik untuk menguji pendapat tersebut melalui peta pikiran dan adanya *self-reward* sebagai penguatan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dilakukan oleh guru BK, tetapi masih belum maksimal, adanya siswa kategori tingkat keterampilan belajar rendah yang diperoleh dari skala keterampilan belajar, serta penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* terbukti efektif meningkatkan tingkat keterampilan belajar pada siswa dengan dampak kenaikan presentase hasil perlakuan peningkatan yang bermakna.

SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* terhadap keterampilan belajar dapat disimpulkan: pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dilakukan oleh guru BK, tetapi masih sangat kurang dan belum maksimal dikarenakan kesempatan dan waktu dalam memberikan layanan, masih terdapatnya siswa dengan kategori tingkat keterampilan belajar rendah yang diperoleh dari data skala keterampilan belajar di setiap kelas yang ada, terdapat perbedaan yang berarti tingkat keterampilan belajar sebelum dan

sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* pada kelompok eksperimen, artinya layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Naqbi, S. (2010). *The Use of Mind Mapping to Develop Writing Skills in UAE Schools*. <http://marifa.hct.ac.ae/files/2011/04/The-Use-of-Mind-Mapping-to-Develop-Writing-Skills-in-UAE-Schools.pdf>
- Burden, P.R., & Byrd, D.M. (2009). *Methods for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students (5th Edition)*. New York: Pearson
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- De Porter. B, & Hernacki, M. (2010). *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Mizan Pustaka
- Edy, S. (2015). *Manfaat Mind Mapping Dalam Peningkatan Belajar (Study Skill) dan Sukses Kehidupan (Life Skill)* . retrieved from <http://supermapindonesia.com/artikel/11-manfaat-mind-mapping-dalam-peningkatan-belajar-study-skill-sukses-kehidupan-life-skill>
- Fry, R. (2012). *How to Study, Seventh Edition*. Boston: Course Technology
- Gibson, R. L, & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Terjemahan Yudi Susanto. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling, Profesi Yang Menyeluruh*. Terjemahan Winarno. Jakarta: Indeks
- Goodnough, K., & Long, R. (2002). Mind Mapping: A Graphic Organizer for the Pedagogical Toolbox. *Science Scope*. 25(8): 20-24
- Heffner, C. L. (2015). *Introduction to Learning Theory and Behavioral Psychology*. Retrieved from <http://allpsych.com/psychology101/learning/#.VUmJ9ZNIvIV>
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Salim, M.N. (2005). *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sedanayasa, G. (2003). Model Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Keterampilan belajar siswa SMA. *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Bandung. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Suherman, U. (2005). *Bimbingan Belajar*. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195903311986031-SUHERMAN/Bimbingan_Belajar.pdf
- Sukardi, D.K., & Desak P.E. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Reineka Cipta

Sumartini. (2010). Efektivitas *Brain Gym* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas X Sman 99 Jakarta Timur. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Bandung. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yusuf, S., & Nurihsan, A.J. (2005). *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah / Madrasah*. Bandung: PT Bi Qureys

Vainikainen, M.P., Wüstenberg, S., Kupiainen, S., Hotulainen, R., & Hautamäki, J. (2015). Development Of Learning To Learn Skills In Primary School. *International Journal of Lifelong Education*. 34(4): 376-392

Wen-Cheng, W., Chung-Chieh, L., Ying-Chien, C. (2010). *A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping*. Retrieved from <http://ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/view/6518>